

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dalam pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba terbadap Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya¹. Pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan, sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jelas tujuan pendidikan itu adalah untuk menjadikan manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Namun hal ini menjadi hal yang sulit terwujud karena saat ini peserta didik dan pendidik seakan-akan kehilangan arah. Ini terjadi lantaran adanya kesenjangan antara guru dan siswanya.”Jika masalah ini dapat teratasi, maka niscaya akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim

¹ Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 11

² Undang-Undang RI No. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah di muka bumi”.³Pada hakikatnya guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai “Dwitunggal” yang kokoh bersatu. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas, maka salah satunya komunikasi guru dan siswa harus terjalin dengan baik, karena pada hakikatnya proses belajar-mengajar adalah komunikasi. Kegiatan belajar-mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut kurang efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecendrungan verbalisme guru, ketidak siapan siswa, kurangnya minat serta kegairahan dan sebagainya.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi keadaan demikian adalah dengan penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar-mengajar. Salah satu yang kurang menjadi perhatian guru adalah penggunaan media. karena fungsi media dalam pembelajaran tersebut selain sebagai perangsang motivasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk meningkatkan keselarasan dalam

³ Muzayyim Arifin, *Op.cit.*, h.187.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010) h. 2

penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Media merupakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran “secara harfiah media memiliki arti perantara atau pengantar.”⁵ jadi, media merupakan alat yang di dalamnya dapat di isi dengan pelajaran, dan menjadi alat perantara bagi guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik, sehingga hal ini dapat memudahkan guru dan juga dapat menarik perhatian anak didik, selain itu media pembelajaran juga dapat mengurangi sikap verbalisme pada guru. Walaupun kedudukan media bukanlah sesuatu yang wajib, namun seperti yang saya tekankan di atas tadi sesungguhnya media pembelajaran juga memiliki peran dalam keberhasilan guru dalam mengajar.

Allah SWT sering kali menggunakan media atau perantara untuk mengajarkan manusia banyak hal, sebagaimana Allah memberikan perumpamaan berupa binatang nyamuk dalam surah Al-Baqarah ayat 26 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ (٢٦)

Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas mempunyai nilai-nilai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- 2) Pengamatan langsung oleh siswa di dalam kelas, seperti; obyek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau

⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 11

terlalu lambat. dapat maka dengan media dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.

- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik. Penggunaan media seperti; gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang lain.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar semakin timbul.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan bulletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu pula mengarah kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu Kebudayaan dan sebagainya.⁶

Menurut Depari dan Andrews nilai-nilai yang dihasilkan oleh media adalah:

- 1) Memperluas cakrawala pemikiran
- 2) Memusatkan perhatian
- 3) Menumbuhkan aspirasi
- 4) Menciptakan suasana membangun
- 5) Mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah politik
- 6) Mengenal norma-norma sosial
- 7) Menumbuhkan selera
- 8) Merubah sikap yang lemah ,menjadi sikap yang lebih kuat
- 9) Sebagai pendidik⁷

Bagitu banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah saat ini salah satunya adalah Sejarah. Sejarah dianggap penting karena merupakan jembatan

⁶ *Ibid*, h. 14-15

⁷Edward Depari dan Colin Mac. Andrews, *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*, (yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985) cet. III, h. 47-51

yang menghubungkan antara masa lalu dan masa sekarang, karena ilmu Sejarah yang mempelajari tentang seluk beluk masa lalu, agar yang mempelajarinya dapat mengambil ibrah dari Sejarah tersebut. Selain itu Sejarah juga memiliki rumusan dasar, yaitu *where?*, *what?*, *whent?*, *who?*, *why?* dan *how?*. Yang biasa disebut dengan rumus 5W1H.

Selain itu, sebagai orang yang mengaku mencintai Rasul, hendaknya juga mempelajari sajarah perjalanan hidup beliau, yang berguna menumbuhkan cinta kita kepada Rasulullah saw. salah satu caranya ialah melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. mulai dari awal munculnya Islam, sampai penyebaran Islam di Nusantara. Namun, seiring dengan bergulirnya waktu pelajaran Sejarah seakan-akan menjadi pelajaran yang membosankan, selain karena sikap guru yang terlalu verbalisme dalam pembelajaran juga karena kurang bisanya guru menggunakan media pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan para siswa kurang begitu termotivasi untuk belajar.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu salah satu pelajaran yang perlu menggunakan media dalam pembelajar. Karena Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh siswa kebanyakan. Semua ini terjadi lantaran sifat guru yang terlalu monoton dalam mengajar, yang hanya menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang terkesan seadanya.

Akan tetapi, sekarang guru sudah banyak yang melakukan upaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui berbagai metode maupun media pembelajaran, dengan harapan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dan

meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut, dengan adanya media yang di terapkan dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak monoton dan terpaku pada teori semata, terutama media yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diharapkan mampu memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Sewaktu melaksanakan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ada hal yang menarik yakni cara guru mengajarkan siswa menggunakan media yang bervariasi. Guru tersebut menggunakan media LCD dan speaker aktif memutar film tentang Sejarah Nabi melalui laptop. Selain itu guru tersebut juga melakukan pengayaan melalui internet, baik itu untuk bahan mengajar, maupun tugas untuk siswa, Melihat antusias siswa dalam dalam pembelajaran tersebut, sehingga peneliti beranggapan bahwa siswa memiliki perhatian dan minat yang tinggi pada pelajaran yang di sampaikan guru tersebut.

Terbesit dalam benak penulis bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Atas dasar itulah penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian disebuah Madrasah Tsanawiyah dengan mengangkat sebuah judul **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN.**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penjelasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Penggunaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata guna artinya faidah atau manfaat.⁸ Sedangkan secara istilah adalah proses pembuatan, cara pembuatan sesuatu. Sedangkan menurut maksud penggunaan dalam penulisan ini adalah upaya untuk menggunakan sesuatu untuk maksud tertentu.
2. Media pembelajaran di sini maksudnya adalah alat bantu pembelajaran yang berupa elektronik maupun yang bukan elektronik. Media yang berupa elektronik di antaranya tape recorder, televisi, komputer, LCD, VCD dan yang bukan diantaranya papan tulis, spidol, buku, poster, peta dan lain-lain yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
3. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang termasuk dalam ruang lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam).

Jadi penelitian yang dimaksud di sini adalah penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi jenis media yang digunakan guru, pemilihan media yang tepat/sesuai dengan pokok bahasan, keterampilan/cara penggunaan media pembelajaran dan pengembangan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Serta faktor-faktor yang

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 286

mempengaruhinya meliputi faktor guru, siswa, ketersediaan/kelengkapan media, dan motivasi dari pihak yang berwenang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru pengajar Sejarah Kebudayaan Islam, dalam pembelajaran penggunaan media

Agar menjadi panduan dan pedoman untuk peningkatan dalam pengajaran sehingga akan menambah profesionalitas keguruan dalam mengembangkan

keterampilan dalam mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Islam, sehingga akan mempermudah guru dalam memberikan pemahan kepada siswa.

2. Bagi sekolah/instansi lain

Sebagai bahan masukan dan saran agar membangun kualitas kelembagaan dalam pembelajaran dan menambah khazanah bacaan sehingga tulisan ini akan menjadi solusi dalam setiap persoalan dalam pendidikan.

3. Untuk menambah wawasan pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam., khususnya penggunaan dalam media pada saat pembelajaran tersebut.

F. Alasan memilih Judul

Ada beberapa hal yang penting untuk diungkapkan oleh penulis, sehingga penulis memilih judul ini (Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin) antara lain:

1. Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai Motivasi terhadap peserta didik dalam menciptakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Mengingat penggunaan media mempunyai peranan penting dalam pembelajaran yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa, melalui penelitian ini diharapkan agar guru yang mengajar dapat menggunakan media secara maksimal.

3. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sangat penting, sebab media yang tersedia cukup memadai.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menjadi lima bab, yaitu

Bab I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai pengertian Media Pembelajaran, Fungsi media pembelajaran, Macam-macam karakteristik media Pembelajaran, Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, Memilih dan penggunaan media dalam pembelajaran.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah field riset (*field riset yang bersifat deskriptif*). Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menyangkut tentang keadaan yang ada dilapangan yang diteliti, diamati, dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan.

Dalam hal ini penulis mendiskripsikan bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Untuk mendiskripsikan masalah ini penulis menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Fakta-fakta tersebut diungkapkan dengan memperhatikan deminsi waktu, tempat dan keadaan di lapangan pada saat penelitian dilakukan dan sebelumnya.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Al-ikhwan Banjarmasin

b. Sampel penelitian

Di sini penulis menetapkan seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 25 sebagai sampel penelitian, karena materi Sejarah dakwah nabi pada periode mekkah dan madinah hanya di ajarkan di kelas VII.

Tebel sempel siswa

no.	kelas	l	p
	VII		
jumlah		25	

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

I. Data Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Adapun data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok

Yang menjadi data pokok penelitian ini adalah:

- 1) Data yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang meliputi:
 - a) Sejarah dakwah nabi muhammad pada periode mekkah
 - b) Sejarah dakwah nabi Muhammad pada periode madinah
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang meliputi:
 - a) Faktor guru
 - Pengalaman mengajar
 - Latar belakang pendidikan
 - b) Faktor siswa
 - Minat siswa
 - Persepsi siswa
 - c) Waktu yang tersedia
 - d) Alat dan fasilitas
- b. Data penunjang

Data ini berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya sekolah
- 2) Data tentang sarana penunjang pendidikan
- 3) Data tentang siswa dan tenaga pengajar khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut di atas, maka penulis mengambil sumber data melalui:

- a. Responden, yaitu seluruh siswa kelas VII yang berjumlah... di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru sejawat, staf TU, siswa dan semua pihak yang dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.
- c. Dokumen yaitu berbagai keterangan tertulis dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu teknik yang digunakan penulis melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian data-data pokok yang diperlukan.
- b. Wawancara, yaitu teknik yang digunakan penulis berupa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas VII dan guru 1 orang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media dan keefektivitasan pembelajaran dengan penggunaan media di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin Selatan sebagai data penunjang atau pelengkap.
- c. Dokumenter, yaitu teknik yang digunakan penulis memperoleh data berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian, keadaan guru, kepala sekolah,

karyawan (staf) TU, keadaan siswa dan sarana prasarana yang dimiliki serta data-data penunjang lainnya.

- d. Angket, dalam hal ini adalah teknik pokok yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matrik berikut ini:

Tabel Matriks data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.

No.	Data	Sumber data	TPD
1.	<p>penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejarah dakwah nabi muhammad pada periode mekkah - Sejarah dakwah nabi Muhammad pada periode madinah 	<p>Guru dan Siswa</p> <p>Guru dan Siswa</p>	<p>Wawancara, Observasi dan angket</p> <p>Wawancara, Observasi dan angket</p>
2.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, meliputi:</p> <p>a. Faktor guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendidikan - Pengalaman mengajar <p>b. Faktor siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minat siswa - Persepsi siswa <p>c. Faktor ketersediaan waktu</p>	<p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Guru dan Siswa</p>	<p>Wawancara, observasi dan dokumenter</p> <p>Angket</p> <p>wawancara dan dokumenter</p>

	d. Faktor ketersediaan media pembelajaran	Guru dan Tata Usaha	wawancara dan Dokumenter
3.	Gambaran lokasi penelitian meliputi: a. Sejarah berdirinya sekolah b. Sarana penunjang pendidikan c. Tenaga pengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Kepala sekolah Tata usaha Tata usaha	Dokumenter Wawancara dan dokumenter Wawancara dan dokumenter

J. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu penulis melakukan pencarian data yang berkaitan dengan hal yang hendak diteliti.
- b. Klasifikasi data, yaitu penulis mengklasifikasikan semua data menurut jenis dan macamnya dengan memberikan kode-kode tertentu sesuai dengan kelompok datanya.
- c. Editing data, yaitu penulis memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah sudah lengkap atau belum.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data kedalam bentuk kalimat atau uraian sehingga akan terlihat efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis selanjutnya ditarik kesimpulan dengan

menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

K. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui penulis, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Observasi ke lokasi penelitian
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk membuat desain proposal
- c. Membuat dan mengajukan desain proposal skripsi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan mohon persetujuan dosen pembimbing
- d. Mengajukan proposal skripsi kepada dekan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin melalui biro Skripsi, sekaligus mohon persetujuan judul

2. Tahap Persiapan

- a. Seminar proposal skripsi
- b. Mohon surat riset dari dekan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
- c. Menyiapkan pengumpulan data (membuat pedoman wawancara dan observasi)

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi
- b. Mengumpul seluruh data, mengolah, menyusun dan menganalisa data

4. Tahap Penyusunan

- a. Penyusunan penelitian dalam bentuk skripsi
- b. Konsultasi hasil laporan dengan dosen pembimbing, untuk dikoreksi dan disetujui
- c. Memperbaiki dan memperbanyak, selanjutnya diajukan kesidang munaqasyah skripsi fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin untuk dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Arifin, Muzayyim, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002
- Badudu, JS dan Sulthon Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Endukatif*, Banjarmasin, Rineka Cipta 1997.
- Depari, Edward dan DR. Colin Mac. Andrews, *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1985
- Undang-Undang RI No. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya, Bandung, Citra Umbara, 2003.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT.raja Grafindo persada, 2004
- Sadiman, Arief S., dan Kawan-kawan, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT . raja grafindo persada, 2005
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Press, 2002.
- Miarso, Yusufhadi, dan Kawan-kawan, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta, CV. Rajawali, 1986.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Ali, Mohammad, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1994.
- Rohani, Ahmad, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Shalahuddin, Mahfud, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya, Bina Ilmu, 1986.
- Rasyad, Aminuddin dan Darhim, *Modul 1-6 Media Pengajaran*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1993.

- N.K., Roesyitah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bina Angkasa, 1989.
- Soeharto, Karti, dan Kawan-kawan, *Teknologi Pembelajaran*, Surabaya, SIC, 1995.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- N, Sudirman, dan Kawan-kawan, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tanlain, Wens dan Kawan-kawan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Buku Panduan Mahasiswa, Jakarta, Pustaka Utama.
- Tim Didaktik Metode Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Surabaya, Raja Grafindo Persada, 1993.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Pengajar Mengajar*, Bandung, Tarsito, 1984.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru, 2002.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.
- Daradjat, Zakiah, dan Kawan-kawan, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Daradjat, Zakiah, dan Kawan-kawan, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Sowarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.